

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, Desember 2023, Halaman 270-275
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10252301)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252301>

Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa

Fatimah Annisa Azzahra^{1*}, Natanael², Fatach Toriqo Abimanyu³

^{1,2,3}Universitas Jember

Email: girsangnatan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perubahan sosial yang terjadi di kalangan siswa sebagai akibat dari penggunaan teknologi Chat GPT di perguruan tinggi. Metode pembelajaran, aksesibilitas informasi, komunikasi, pembelajaran kolaboratif dan kolaboratif, dan gaya belajar siswa adalah beberapa dari perubahan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Memanfaatkan teknologi Chat GPT untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chat GPT telah mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain dan dengan guru, meningkatkan aksesibilitas informasi, meningkatkan semangat kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif, dan memengaruhi gaya belajar siswa. Namun, masalah dan konsekuensi seperti kemungkinan ketergantungan pada teknologi dan risiko penyalahgunaan juga muncul. Oleh karena itu, peraturan dan pengawasan yang kuat diperlukan untuk menjamin penggunaan. Selain itu, penelitian ini akan melihat konsep lag teknologi oleh William F. Ogburn untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terjadi antara kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efek penggunaan teknologi Chat GPT di institusi pendidikan tinggi dan membantu dalam pembuatan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sambil mengurangi potensi penyalahgunaan atau efek negatifnya pada perubahan sosial. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan di masa depan, memiliki cara yang lebih efisien untuk mengelola tugas dan waktu, dan memiliki lebih banyak variasi dalam cara mereka berpikir dan kreatif. Namun, dampak negatif lainnya termasuk gangguan mental, ketergantungan terhadap teknologi, dan penurunan interaksi sosial, yang semua sangat penting untuk perkembangan dan pembelajaran siswa. Studi ini akan meningkatkan pemahaman tentang efek teknologi Chat GPT di institusi pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sambil mengurangi risiko penyalahgunaan atau perubahan sosial yang tidak baik.

Kata kunci: *Teknologi Chat Gpt, perubahan sosial, dan mahasiswa.*

Article Info

Received date: 22 November 2023

Revised date: 28 November 2023

Accepted date: 03 December 2023

PENDAHULUAN

Chat GPT adalah model kecerdasan buatan yang menggunakan teknik pemrosesan bahasa natural (NLP) untuk menghasilkan tanggapan yang mirip dengan percakapan manusia. Chat GPT sebagai alat komunikasi dan pembelajaran di institusi pendidikan tinggi telah memengaruhi pola interaksi sosial siswa. Ini dapat menyebabkan perubahan sosial yang signifikan. Teknologi Chat GPT, yang dikembangkan oleh OpenAI, adalah sistem yang menggunakan model bahasa yang besar dan dilatih dengan banyak data untuk dapat berinteraksi dengan bahasa manusia dengan baik. Dengan adanya Chat GPT, manusia sekarang dapat berinteraksi dengan teknologi dalam bahasa alami tanpa perlu menggunakan antarmuka yang kompleks atau menyesuaikan sistem yang sulit dipahami. Hal ini memungkinkan peningkatan efisiensi dan kemudahan berinteraksi dengan teknologi. Salah satu keuntungan besar dari teknologi ini adalah dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini dapat kita gunakan serta akses bahkan bisa kita sebarluaskan secara global (Cholik, 2021). Kita dapat mendapatkan dukungan dan bantuan setiap saat tanpa harus menunggu atau bergantung pada ketersediaan orang untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah kita. Chat GPT memungkinkan manusia berinteraksi dengan sistem AI yang dapat memahami bahasa manusia dan merespons. Chat GPT adalah alat yang dapat kita gunakan untuk mencari informasi, bertukar pendapat, atau bahkan

mencari teman baru. Namun, perlu diingat bahwa Chat GPT adalah mesin yang tidak memiliki perasaan atau pemahaman mendalam tentang konteks sosial. Oleh karena itu, penting untuk menghindari penyalahgunaan atau penyebaran informasi yang salah.

Kemunculan teknologi Chat GPT di kalangan siswa telah menyebabkan perubahan sosial, termasuk cara berkomunikasi, aksesibilitas informasi, metode pembelajaran, kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif, dan gaya belajar siswa. Dengan berkembangnya teknologi Chat GPT, siswa telah mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain, serta dengan dosen dan staf akademik mereka melalui interaksi virtual di platform Chat GPT. Ini mengubah dinamika interaksi mereka. Dengan Chat GPT, mendapatkan informasi juga lebih mudah. Mahasiswa dapat dengan cepat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, mendapatkan materi kuliah yang lebih mendalam, dan mendapatkan referensi untuk penelitian mereka. Ini meningkatkan kecepatan mendapatkan informasi dan berdampak langsung pada proses belajar mereka.

Teknologi Chat GPT mendorong siswa untuk bekerja sama dan belajar bersama. Di platform Chat GPT, mereka dapat bekerja sama dalam proyek, diskusi, dan tugas kelompok secara virtual. Ini memungkinkan siswa berinteraksi dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang menghasilkan komunitas virtual yang aktif. Pembelajaran juga mengalami perubahan sosial. Mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT untuk memanfaatkan fitur-fiturnya, yang mencakup penjelasan konsep, desain penelitian, pengembangan tugas, dan umpan balik instan. Ini meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempercepat pemahaman bahan pelajaran. Selain itu, penggunaan Chat GPT mungkin berdampak pada gaya belajar. Mahasiswa menjadi lebih independen dan lebih cenderung mencari jawaban atau pemahaman sendiri daripada meminta bantuan dari guru atau rekan sejawat mereka. Hal ini dapat mengubah cara mereka berpikir dan melihat pembelajaran sendiri.

Perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi Chat GPT juga dapat menimbulkan masalah baru. Potensi ketergantungan pada teknologi ini dan kemungkinan penyalahgunaan harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Untuk memastikan bahwa teknologi Chat GPT tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan prinsip etika, masalah pengembangan regulasi dan pengawasan yang efektif juga harus dipertimbangkan. Studi ini bertujuan untuk melihat perubahan sosial yang terjadi karena kemunculan teknologi Chat GPT di kalangan mahasiswa dan menganalisis dampak dan konsekuensi dari perubahan ini pada pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, studi ini akan melibatkan penelitian, analisis data, dan pemikiran mahasiswa tentang perubahan sosial yang telah mereka alami sebagai akibat dari penggunaan teknologi Chat GPT.

METODE

Metode penelitian merupakan proses dalam memahami sebuah penelitian yang akan diteliti sesuai dengan urutan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau keadaan dengan menggali data deskriptif yang mendalam mengenai karakteristik, konteks, dan pengalaman subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Adapun data-data yang peneliti peroleh berasal dari hasil wawancara dan juga *literature review*. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan kenapa informan yang merujuk kepada tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi serta mengamati keseharian mahasiswa dalam menggunakan AI dalam melakukan kegiatan kampusnya sehari-hari.

Landasan Teori

Menurut teori William F. Ogburn, Menurut teori William F. Ogburn tentang lag teknologi, "The Role of Technology in Social Change" (1937), dia mengemukakan konsep lag teknologi yang menggambarkan kesenjangan antara kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Salah satu kutipan terkenalnya adalah "Technology changes faster than society can adapt. The result is a lag, where the social consequences of technological advancements are not immediately realized." (Ogburn, 1937) ada perbedaan antara kemajuan teknologi yang disebabkan oleh penggunaan teknologi dan perubahan sosial yang disebabkan oleh penggunaan teknologi tersebut. Kita telah menyaksikan bagaimana teknologi Chat GPT telah mengubah cara kita berinteraksi dengan teknologi dalam bahasa alami.

Konsep "lag teknologi" adalah salah satu konsep utama yang dikemukakan oleh Ogburn. Konsep ini mengacu pada jarak antara kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang disebabkan oleh

penggunaan teknologi tersebut. Konsep ini mungkin relevan dalam konteks teknologi Chat GPT. Meskipun demikian, penggunaan teknologi ini dapat menimbulkan masalah dan perubahan sosial yang harus diatasi. Ada kemungkinan lag teknologi terjadi ketika siswa menggunakan teknologi Chat GPT untuk menjawab pertanyaan mereka. Dengan kemajuan teknologi Chat GPT, masyarakat dan lembaga pendidikan mungkin tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, risiko plagiasi yang lebih tinggi, atau bahkan kehilangan interaksi sosial penting. Solusi untuk mengatasi lag teknologi, menurut teori Ogburn, adalah dengan membangun institusi dan kebiasaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Institusi pendidikan dapat menetapkan peraturan dan kebijakan yang mendukung penggunaan yang bertanggung jawab dari teknologi Chat GPT. Mereka juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif

Teknologi AI adalah bentuk pengembangan keterampilan masa depan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Mereka dapat memperoleh keterampilan seperti pengolahan data, kecerdasan buatan, atau pemrograman melalui pembelajaran otomatis dan analisis data. Teknologi ini akan memudahkan kita untuk mencari informasi yang semula tidak kita dapatkan dari buku, tetapi bisa kita cari lewat internet yang ada. Keuntungan terbesar dari penggunaan AI adalah efisiensi. Dengan menggunakan kecerdasan buatan ini, kita akan semakin terbantu untuk mengetahui hal-hal yang lebih luas dari yang kita pelajari sebelumnya. Dan dengan bantuan AI ini semua analisis dan pengolahan data akan lebih akurat daripada manusia. Selain itu, AI dapat melakukan pencarian secara otomatis dan langsung menampilkannya dalam waktu yang singkat. hal inilah yang mungkin menjadi daya tarik mahasiswa dalam menggunakan AI karena, mahasiswa dapat menghemat waktu dalam mencari sumber-sumber atau referensi yang mahasiswa tersebut perlukan.

Selain itu, AI juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis data yang kompleks. Dalam banyak disiplin ilmu, seperti statistik, ilmu komputer, dan matematika, data yang kompleks ini sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Namun, dengan bantuan AI, Mahasiswa bisa menggunakan algoritma dan model statis yang canggih untuk menganalisis data dengan lebih efektif. hal ini memungkinkan para mahasiswa mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari data yang sudah mereka miliki. AI juga menyediakan fasilitas konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. AI mampu menganalisis kemajuan belajar setiap mahasiswa yang nantinya AI akan menyediakan pembelajaran yang cocok dengan kemajuan belajarnya. Hal ini memungkinkan setiap mahasiswa untuk belajar dengan mengikuti ritme mereka sendiri dan juga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka.

Teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan tugas mereka dengan lebih efisien. Misalnya, AI dapat mengatur jadwal belajar, mengingatkan pengingat penting, dan membantu mahasiswa mengatur jadwal kuliah, tugas dan kegiatan lainnya, sehingga mereka dapat melihat jadwal yang terstruktur. AI juga dapat secara otomatis menyesuaikan jadwal jika ada perubahan, seperti perubahan jadwal. AI dapat memberikan pengingat kepada mahasiswa tentang tugas penting, batas waktu, atau kegiatan lainnya yang harus dilakukan. dengan teknologi AI, siswa dapat mengatur pengingat dan dapat dikirim melalui pesan teks, email ataupun notifikasi *push* yang dikirimkan oleh aplikasi.

AI dapat membantu siswa mengatur prioritas tugas. Sistem AI dapat menganalisis tugas-tugas yang diberikan dan dapat juga memberikan saran tentang tugas mana yang harus diselesaikan lebih dahulu berdasarkan tenggat waktu. Ini membantu mahasiswa mengelola waktu dengan baik dan menjadi lebih produktif. selain itu, AI dapat membantu mengelola tugas, sistem AI dapat melacak kemajuan tugas, memberikan saran tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa dapat tetap terorganisir dan menghindari kelebihan pekerjaan atau tugas yang terlupakan dengan pemantauan yang terus-menerus ini. Penggunaan Teknologi AI dapat meningkatkan variasi berpikir mahasiswa menjadi lebih luas selain dari hasil pikirannya sendiri kemudian bisa dikembangkan melalui penggunaan AI. bisa juga sebaliknya, mahasiswa bisa memanfaatkan AI untuk mencari berupa poin-poin inovasi kemudian dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri dengan pikirannya sendiri. Dalam dunia yang semakin terhubung serta didorong oleh

hadirnya teknologi, keterampilan AI menjadi semakin penting. Mahasiswa yang menggunakan AI dalam proses pembelajarannya mereka akan memiliki kesempatan untuk memahami serta menguasai teknologi dengan lebih baik lagi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja dan membuka peluang karir yang lebih luas

Dampak Negatif

Teknologi AI, seperti Chat GPT, digunakan secara tidak tepat atau berlebihan, dapat mengganggu pikiran siswa. Ketergantungan siswa pada AI untuk menjawab pertanyaan atau masalah adalah masalah yang mungkin muncul. Mereka mungkin kehilangan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah mereka. Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, termasuk kemampuan untuk menganalisis informasi, menilai argumen, dan membuat keputusan berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Namun, jika mereka terlalu bergantung pada kecerdasan buatan, seperti Chat GPT, untuk menjawab pertanyaan mereka, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan dapat menyebabkan pemikiran yang dangkal dan ketergantungan pada informasi yang diberikan AI tanpa berpikir mandiri atau memverifikasi informasi dari sumber lain. Mahasiswa yang hanya bergantung pada AI untuk menjawab pertanyaan mereka mungkin kehilangan kebiasaan berpikir kritis dan menghargai keragaman pendapat. AI tidak selalu memberikan jawaban yang tepat atau lengkap; algoritmanya juga dapat terbatas dan tidak mampu mempertimbangkan aspek kualitatif atau konteks yang penting dalam memecahkan masalah.

Bergantung pada AI sebagai satu-satunya sumber informasi dapat menyebabkan siswa kehilangan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah dan kehilangan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Jika tidak dikontrol dengan baik, teknologi AI dapat memengaruhi hasil berpikir siswa. Salah satu efek negatifnya adalah kemungkinan menjadi ketergantungan dan keterlenaan pada hasil yang diberikan oleh AI tanpa pemahaman yang mendalam. Ketika siswa terlalu bergantung pada AI, mereka dapat kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri. Ketika AI memberikan jawaban atau solusi yang cepat dan mudah, siswa cenderung mengandalkan AI tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga mereka mungkin menganggap hasil AI benar tanpa mempertimbangkan sumber dan konteks informasi yang digunakan oleh AI. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan kemampuan untuk memecah belah masalah.

Selain itu, kemudahan AI dapat membuat siswa terlena dan kurang berupaya untuk belajar dan memahami konsep secara mendalam. Mereka dapat merasa puas dengan jawaban AI dan tidak lagi mencari referensi atau melakukan penelitian lebih lanjut karena AI telah memberikan jawaban yang cukup. Kurangnya latihan mandiri dapat menyebabkan kemampuan kritis dan analitis mahasiswa menurun. Mereka mungkin tidak lagi memiliki kebiasaan mempertanyakan informasi, menganalisis argumen, atau mengembangkan pemikiran kritis. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk membuat ide baru dan kreatif. Ketergantungan dan keterlenaan pada teknologi AI dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan dan keraguan yang kompleks. Mahasiswa mungkin kehilangan kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi di luar batasan AI. Mereka juga mungkin terbatas pada apa yang telah mereka pelajari dari AI dan kurang mampu mengembangkan keahlian kritis yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Ketika mahasiswa hanya bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami proses atau konsep di baliknya, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun AI dapat memberikan jawaban yang cepat dan mudah, kualitas pemikiran mereka dapat terdegradasi karena kurangnya kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan tepat. Jika mahasiswa sering bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas-tugas kelas, mereka dapat menjadi tergantung padanya dan kehilangan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri tanpa bantuan AI. Terlalu bergantung pada AI juga dapat menyebabkan mereka kehilangan keterampilan *problem-solving* dan kemandirian yang penting dalam hidup dan karier mereka. Mahasiswa mungkin kehilangan kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan menemukan hubungan antara ide-ide yang mereka pelajari jika menggunakan AI hanya untuk mencari solusi atau hasil tanpa memahaminya dengan mendalam. Memahami informasi secara menyeluruh, memahami hubungan antara berbagai subjek, dan menghubungkan ide secara menyeluruh adalah bagian penting dari proses berpikir manusia. Pemahaman manusia mungkin terbatas dan dangkal jika tidak melibatkan otak mereka. Mahasiswa

harus belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik. Mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk melatih dan memperkuat keterampilan ini jika mereka lebih mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Mahasiswa harus memiliki keterampilan ini untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, jadi jika mereka tidak memilikinya, mereka mungkin menghadapi masalah di masa depan.

Mahasiswa mungkin mengurangi interaksi sosial dengan teman sekelas dan Dosen jika mereka terlalu bergantung pada AI untuk tugas dan pembelajaran. Berkurangnya interaksi sosial dan kurangnya pembelajaran kolaboratif adalah contohnya. Dalam proses pendidikan, interaksi sosial, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis tim, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah secara bersamaan. Jika siswa lebih banyak berinteraksi dengan AI, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk bekerja sama dan belajar dari ide-ide teman sekelas. Namun, keterbatasan pemahaman perspektif: interaksi sosial membantu siswa memahami topik pembelajaran dengan lebih luas. Teman sekelas dapat memperoleh pengetahuan baru, melihat perspektif yang berbeda, dan memperluas pemahaman mereka dengan berbicara atau berdebat dengan mereka. Jika siswa tidak terlibat dalam interaksi sosial, mereka dapat kehilangan keuntungan ini. Kehilangan kepercayaan diri dan dukungan kelompok Interaksi sosial dengan teman sekelas sangat penting untuk belajar, karena memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk belajar. Mahasiswa dapat berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan akademik, saling mendorong, dan saling mendukung. Mereka mungkin kehilangan dukungan ini jika tidak ada interaksi sosial.

KESIMPULAN

Penggunaan AI untuk siswa dapat memiliki efek positif dan negatif. Efek positif termasuk kemampuan AI untuk membantu mahasiswa mengelola waktu dan tugas mereka dengan lebih efisien. Melalui pembelajaran otomatis dan analisis data, mereka dapat memperoleh keterampilan masa depan seperti pengolahan data, kecerdasan buatan, atau pemrograman. AI juga dapat membantu penilaian otomatis, bantuan dalam penelitian, tutor virtual, pengambilan keputusan, dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Disisi lain, ada beberapa konsekuensi yang harus diperhatikan. Terlalu bergantung pada AI dapat menyebabkan kurangnya kolaborasi dan interaksi sosial di antara mahasiswa.

Jika mahasiswa tidak memiliki interaksi sosial, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar dari teman sekelas dan membangun hubungan yang kuat. Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa dapat terhambat jika mereka terlalu bergantung pada AI saat berpikir. AI juga dapat membuat mahasiswa malas, membuat mereka bergantung pada teknologi, dan mengancam integritas akademik jika tidak digunakan dengan bijak. Sangat penting bagi mahasiswa untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan AI dan interaksi sosial manusia untuk memaksimalkan penggunaan AI. Mereka harus tetap aktif dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan belajar berpikir kritis dan keterampilan sosial. Untuk memastikan bahwa AI tidak menggantikan, melainkan melengkapi pengalaman belajar mahasiswa, penggunaan dalam pendidikan harus didukung dengan kebijakan yang tepat.

REFERENSI

- Arifiyanti, J., Suhartini, E., Mulyono, J., & Hutama, P. (2022). *Pendidikan Anti Korupsi pada Mahasiswa: Pendisiplinan Tubuh dan Tantangan Sengkarut Perilaku*. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 490-496.
- Cholik, C. A. (2021). *Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang*. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39-46.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dutton, W. H., & Blank, G. (2021). *Toward a social history of artificial intelligence*. *Social Research*, 88(3), 777-811.
- Hennessy, S., & Murphy, C. (2021). *Artificial intelligence in education: Promises and pitfalls*. *Frontiers in Digital Humanities*.

- Limjong, R. J., Fitri, O. R. (2023). The Humans Rights Framework for Covid-19 Pandemic Recovery: A Sustainable Development Goals Insights. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 3(02),158-176.
- Ogburn, W. F. (1937). *The Role of Technology in Social Change*. *American Sociological Review*, 2(4), 494-504.
- Paramitha, N. A. (2020). *Figurasi Dalam Kelompok Traveler*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.